

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan belajar dengan orang lain supaya tujuan tercapai. Tujuan pendidikan itu sendiri ialah suatu kondisi yang dijadikan acuan untuk menentukan keberhasilan belajar, dengan kata lain tujuan secara makro ialah kondisi yang diinginkan setelah melakukan belajar. Tujuan tersebut sangat penting sebagai pengarah segala aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Di Indonesia pendidikan memiliki peran yang sangat besar sehingga pemerintah mewajibkan setiap warga wajib mengikuti pendidikan, seperti dalam UU Sisdiknas bab IV pasal 6 ayat 1 yang berbunyi: “*Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*”.<sup>2</sup> Tidak hanya pada pendidikan dasar saja tapi pemerintah juga memberikan perhatian pada pendidikan non formal yakni salah satunya pendidikan yang ada di pondok pesantren. Jadi pendidikan merupakan pondasi yang berperan dalam kehidupan yang dicapai untuk suatu tujuan.

---

<sup>1</sup> Huda Nailul, dkk., *TA'LIM MUTA'ALLIM Kajian dan Analisis serta dilengkapi tanya jawab*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal. 7.

<sup>2</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta), hal. 4

Pendidikan sangat diutamakan dalam islam seperti halnya tertera dalam firman Allah Q.S Al Mujadalah 58:11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْۤا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

QS: Al Mujadalah(58) : 11

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Mujadilah (58): 11)<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya orang beriman yang memiliki ilmu dan membagikan ilmunya kepada saudaranya maka Allah akan meninggikan derajatnya. Inilah merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan penting dalam Islam. Dalam hadispun dijelaskan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap mu'min laki-laki dan mu'min perempuan. Salah satunya yaitu belajar pendidikan agama islam di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang bertujuan untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Pendidikan ini muncul di abad ke 13, setelah beberapa abad kemudian pondok pesantren

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran 30 Juz* (Kudus: Menara, 1974), hal. 544.

semakin baik, dengan munculnya mushala atau tempat ngaji dan akhirnya berkembang menjadi pondok (tempat menginap) bagi para santri.<sup>5</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam sejak awal telah memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan bangsa serta pengembangan kehidupan umat islam di Indonesia, keberadaannya selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat sehingga tidak dipungkiri bahwa banyak pemimpin negeri ini yang dilahirkan dari pondok pesantren.<sup>6</sup> Pesantren memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning yang semuanya berpadu membentuk sistem dan model pendidikan.<sup>7</sup>

Pada perkembangan selanjutnya kurikulum yang dikembangkan pesantren terbagi menjadi dua macam berdasarkan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu: pertama, pesantren salafi yaitu pesantren yang masih terikat tradisi lama pondok pesantren yang terkonsentrasi pada kitab-kitab klasik. Kedua yaitu pesantren khalafi pesantren yang telah dimodernisasikan baik dari segi kurikulum, sistem, dan manajemen.<sup>8</sup> Dari dua jenis pesantren yang telah disebutkan diatas peneliti akan melaksanakan penelitian dipondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen,

---

<sup>5</sup> Anita Imarotul, *Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019), hal. 46.

<sup>6</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 135.

<sup>7</sup> Ibid., hal. 42.

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, cet pertama, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 11.

karena pondok pesantren Nurul Hidayah tidak memiliki lembaga formal namun para santri diperbolehkan menempuh pendidikan formal diluar pondok pesantren dan dalam praktiknya pendidikan dalam pondok pesantren memiliki beberapa metode pengajaran yang berlaku salah satunya yaitu metode syawir.

Syawir dikenal dalam istilah lokal pesantren adalah musyawarah. Syawir bermakna memusyawarahkan suatu masalah yang berkaitan fenomena kehidupan misalnya sosial, hukum, politik, kesehatan, ekonomi, budaya, dan gender serta cara menyelesaikan masalah tersebut diambil dari kitab kuning.<sup>9</sup> Syawir merupakan kegiatan wajib harian bagi santri yang praktiknya yaitu belajar bersama-sama mengulang kembali pelajaran diniyah. Proses interaksi edukatif antara ustadz dan santri terjadi ketika syawir dimulai dari ustadz mengecek dan memastikan para santri telah berangkat syawir dan mengawasi saat syawir berlangsung. Selain sebagai pengontrol jalannya syawir ustadz juga menjadi rujukan jika ada hal yang tidak dipahami ataupun ketika diskusi mengalami kebuntuan.<sup>10</sup>

Metode Syawir pesantren bisa dikatakan hampir mirip dengan diskusi yang ada di lembaga formal dari segi pelaksanaannya, namun ada beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas yakni pendapat yang menjadi rujukan adalah kitab kuning, seolah-olah kitab kuning merupakan sumber

---

<sup>9</sup> Anita Imarotul, *Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019), hal. 12.

<sup>10</sup> Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, cet pertama, (Lampung: IKAPI, 2022), hal. 32.

primer dalam pelaksanaan metode Syawir.<sup>11</sup> Alasan peneliti memilih pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren ini memiliki fokus pembelajaran Nahwu dan Sharaf, hampir dalam setiap kegiatan santri atau pembelajaran santri tidak lepas dari Nahwu dan Sharaf mengingat pelajaran Nahwu dan Sharaf merupakan cara yang harus dilakukan dalam menguasai penguasaan pembacaan kitab kuning.

Penguasaan dalam membaca kitab kuning merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam menerapkan metode syawir. Pembacaan kitab kuning yang memerlukan pemahaman kaidah-kaidah perlu dikaji berulang-ulang, karena perbedaan susunan kalimat satu dengan yang lain pasti akan memiliki makna yang berbeda pula. Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti akan meneliti salah satu metode pembelajaran pesantren yakni metode syawir yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Penguasaan Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.**

---

<sup>11</sup> Fathullohu Aini, *Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember*, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/12917>), (diakses pada 29 Agustus 2023, 18.05).

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti hanya membatasi metode pembelajaran santri berupa metode syawir dalam penguasaan membaca menurut kaidah dikelas 3 Tsanawiyah putri pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan peneliti dapat mengambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode syawir dalam meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode syawir dalam meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan maka perlu penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah tahap merealisasi tujuan program dan yang perlu diperhatikan yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan termasuk hambatan

atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang diserahtugasi untuk melaksanakan program.<sup>12</sup>

Yang dimaksud implementasi disini yaitu penerapan mengenai sebuah metode pembelajaran yang diterapkan dipondok pesantren dalam meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning yakni metode syawir.

## 2. Metode Syawir

Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode juga dapat didefinisikan sebagai praktik yang mapan, kebiasaan, logis atau proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi, biasanya sesuai dengan urutan langkah-langkah secara teratur.<sup>13</sup>

Yang dimaksud metode syawir disini ialah cara belajar ilmu agama islam dengan bermusyawarah yang sistemnya membahas materi kitab kuning yang telah dikaji ketika madrasah diniyah secara mendalam.

## 3. Pembacaan Kitab Kuning

Membaca adalah suatu cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar, dengan membaca seseorang secara tidak langsung telah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah

---

<sup>12</sup> Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik; Konsep, Teori, dan Studi Kasus*, cetakan II, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2020), hal. 3.

<sup>13</sup> Moh. Yunus dan A. Risma Jaya, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan* cet pertama, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hal. 19.

bacaannya yang akhirnya mampu menyimpulkan suatu hal yang nalar yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Yang dimaksud pemembacaan kitab kuning disini yaitu membaca kitab kuning dalam tulisan arab yang disertai arti secara jawa atau dikenal dengan istilah *pegon*, namun membaca kitab kuning tidak hanya sekedar membaca tetapi harus memahami kaidah dalam tulisan kitab kuning tersebut yang memerlukan modal yang cukup untuk belajar dasar ilmu nahwu, ilmu shorof, dan cara mencari kosa kata baru dikamus arab-indonesia.

#### 4. Pondok Pesantren

Pondok tempat tinggal santri ialah elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang. Meskipun keadaan pondok sangat sederhana dan penuh sesak namun anak-anak dari perdesaan dan baru pertama kali meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajaran di suatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan baru.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*, cet satu, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 2.

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, cet kesembilan, (revisi), (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 85.



Yang dimaksud pondok pesantren disini yaitu sebuah tempat menginap bagi para santri sebagai tempat belajar ilmu agama Islam yang terletak di desa Bandung, rt 02 rw 04, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yakni pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi metode syawir dalam meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode syawir dalam meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat.

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengembang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan pendidikan islam.
  - b. Menambah wawasan tentang penerapan metode syawir yang mayoritas pondok pesantren masih menerapkannya sebagai metode pembelajaran bagi peneliti dan seluruh pembaca.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik pondok pesantren, lingkungan sekitar pondok, dan masyarakat umumnya.
- b. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam.